

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Karena disekolah siswa belajar menghargai, taat terhadap tata tertib dan disiplin diri. Secara sederhana cinta tanah air merupakan rasa kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian, dalam diri akan tumbuh suatu kemauan untuk merawat, memelihara dan melindunginya dari segala bahaya yang mengancam. Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun.

Rasa cinta tanah air seharusnya kita terapkan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal, bahkan di manapun kita berada. Misalnya : kita amalkan sikap dan tingkah laku hemat, disiplin dan bertanggung jawab dalam mewujudkan keutuhan dan kebersamaan agar tercapai kebahagiaan lahir batin, kemudian di lingkungan sekolah mewujudkan rasa persatuan dan cinta tanah air dapat kita wujudkan melalui kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan-kegiatan kesiswaan yang bersifat positif. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa gerakan penghijauan, kebersihan, karya wisata, ikut dalam organisasi sekolah, dan jadi siswa yang rajin. Sebagai seorang pelajar sikap yang ditunjukkan sebagai perwujudan terhadap cinta tanah air juga dapat dutujukan melalui, belajar dengan tekun hingga kita juga dapat ikut mengabdikan dan membangun negeri kita agar tidak ketinggalan dari bangsa lain, menjaga kelestarian lingkungan,

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak memilih-memilih teman, berbakti pada nusa dan bangsa, berbakti pada orang tua (Ibu, Bapak, Guru).

Kemudian komponen yang penting selain sekolah dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa di lingkungan sekolah ialah guru, sebab guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter siswa. Peran guru PKn sangat penting selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru PKn juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa, supaya siswa dan siswinya mendapat pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai. Hal ini ditegaskan oleh Slamet Iman Santoso, yang menyatakan bahwa “pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”. Menurut Gede Raka (2011:47) tujuan pendidikan karakter di sekolah mencakup:

1. Membantu para siswa untuk mengembangkan potensi kebajikan mereka masing-masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan baik: baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan, dan baik dalam perbuatan.
2. Membantu para siswa menyiapkan diri menjadi warga Negara (Indonesia) yang baik.
3. Dengan modal karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan dapat mengembangkan kebajikan dan potensi dirinya secara penuh dan dapat membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna.
4. Dengan modal karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dari makin derasnya arus globalisasi dan pada saat yang sama mampu menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat luas dan kemanusiaan.

Jika pendidikan karakter sudah terealisasi maka siswa akan mempunyai sikap baik dalam segala hal dan dapat dipastikan akan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budimansyah (2010:68) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri, baik melalui kegiatan konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler.
3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan cara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan akan terwujud jika antar komponen saling mendukung melalui tindakan yang bertahap dan berkesinambungan. Dengan pendidikan karakter siswa akan memiliki karakter yang kuat sehingga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan mampu melindungi bangsa dan Negara. Keikutsertaan guru terutama guru PKn dalam pengembangan pendidikan karakter disekolah yang menjadi fasilitator dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses maupun setelah proses sekolah. Pembelajaran pendidikan karakter secara formal diterapkan melalui program pengajaran PKn, sebab dalam mata pelajaran PKn ditanamkan pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Sebagai teladan, seorang guru dituntut agar dapat mengarahkan siswa berbuat baik, sabar dan penuh pengertian dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Sebab saat ini contoh keteladanan dari generasi tua khususnya dilingkungan masyarakat kurang maka disini peran guru sangat penting dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa dilingkungan sekolah sehingga siswa dapat mewujudkan bentuk cinta tanah airnya dengan caranya masing-masing. Oleh karena itu guru PKn sangat berperan dalam memberikan pendidikan karakter disekolah supaya siswanya menjadi generasi yang berkarakter cinta terhadap tanah air.

B. Identifikasi Masalah

Guru sebagai pembelajar di kelas harus mampu memberi motivasi, agar siswanya dapat melakukan perubahan tahap demi tahap ke arah yang lebih baik, sehingga apa yang dikatakan oleh guru membuat siswa jadi termotivasi untuk mengaplikasikan bentuk cinta tanah air di lingkungan sekolah. Guru harus mampu memberitahukan hal-hal atau cara dari siswa dalam mewujudkan bentuk cinta tanah air di lingkungan sekolah, apakah melalui upacara bendera yang hikmat, peningkatan

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestasi belajar yang terus ditingkatkan, mencintai lagu-lagu wajib nasional, atau meneladani sikap para pahlawan bangsa. Kemudian setelah mengetahui bagaimana siswa dalam mewujudkan cinta tanah airnya maka bagaimana peran guru PKn dalam meningkatkan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah kepada peserta didik. Setelah mengetahui bagaimana peran guru PKn dalam membentuk karakter cinta tanah air maka akan tampak atau terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya membentuk atau menumbuhkan cinta tanah air siswa di lingkungan sekolah serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi sehingga memperoleh hasil dari upaya tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara siswa dalam mengembangkan rasa cinta tanah di lingkungan sekolah SMAN 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana peranan guru PKn sebagai pendidik karakter dalam membentuk (menumbuhkan) karakter cinta tanah air bagi siswa?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa?
4. Bagaimana upaya guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa di lingkungan SMAN 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?

D. TUJUAN PENELITIAN

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai peranan guru PKn dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa.

2. Tujuan khusus

Adapun secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan yang menjadi fokus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara siswa dalam mengembangkan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah SMAN 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya
2. Bagaimana peranan guru PKn sebagai pendidik karakter dalam membentuk (menumbuhkan) karakter cinta tanah air bagi siswa.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa
4. Bagaimana upaya guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa di lingkungan SMAN 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

E. Metode Penelitian

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diaktakan sugiyono (2010:8), bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Kemudian Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yang dimaksud studi deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai yang ada dilapangan. (sukardi, 2004:57)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara

wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Maka untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti harus melakukan wawancara diantaranya kepada: guru PKn, wakasek kurikulum, dan siswa-siswi kelas X dan XI SMAN 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Observasi tersebut dilakukan menggunakan alat indera terutama mata terhadap suatu kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa tersebut terjadi.

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui pengamatan tertulis. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen atau catatan-catatan yang penting untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

4. Studi Literatur

Yaitu penelitian dilakukan melalui kepustakaan, mengumpulkan data-data keterangan melalui buku-buku dan bahan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

F. Manfaat/signifikasi penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis tentang bagaimana perana guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa dilingkungan sekolah kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi warga Negara yang baik.

2. Praktis

- 1) Memberikan gambaran secara factual dan akurat mengenai bagaimana peranan guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Memberikan masukan kepada pendidik dalam membina sikap dan perilaku pelajar supaya siswa dapat mengembangkan sikap cinta tanah air.
- 3) Memberikan masukan bagi dunia pendidikan akan arti penting lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina karakter yang baik bagi siswa.

G. Struktur organisasi skripsi

Urutan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu:

- a. Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel, serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sample.
- b. Desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian.
- c. Metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian .
- d. Definisi operasional, yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Instrumen penelitian, misalnya tes, lembar observasi, angket dan atau skala sikap/pendapat/pandangan.
- f. Proses pengembangan instrument
- g. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya.
- h. Analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal yang utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian. Kemudian pembahasan atau analisis temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran

Yopi Septiani, 2014

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah

(Studi Deskriptif Analisis Di Sma Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu